

**PENGEMBANGAN MEDIA RUANG *PARENTING* DIGITAL
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG
PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**



**Oleh: Tiara Permata Bening
Nim: 21204031018**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
TESIS
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-856/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA RUANG *PARENTING*DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TIARA PERMATA BENING, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031018
Telah diujikan pada : Senin, 27 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 642a781b0c471



Penguji I
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 642a62f309546



Penguji II
Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6427b62b15960



Yogyakarta, 27 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 642b93b56b1b6

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tiara Permata Bening**
NIM : 21204031018
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Maret 2023
Saya yang menyatakan,



Tiara Permata Bening
NIM: 21204031018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tiara Permata Bening**
NIM : **21204031018**
Jenjang : **Magister**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Tiara Permata Bening
NIM: 21204031018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Permata Bening
NIM : 21204031018
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Maret 2023

Yang menyatakan,



Tiara Permata Bening
NIM: 21204031018

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MEDIA RUANG PARENTING DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Nama : Tiara Permata Bening
NIM : 21204031018
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

Penguji I : Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Maret 2023

Waktu : 10.00-11.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 96,3/A

IPK : 3,98

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MEDIA RUANG PARENTING DIGITAL
UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG
PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Tiara Permata Bening
NIM : 21204031018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Maret 2023
pembimbing


Dr. Hibana, S. Ag., M. Pd
NIP. 197008012005012003

ABSTRAK

Tiara Permata Bening (21204031018). Pengembangan Media Ruang Parenting Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang Perkembangan Anak Usia Dini. Tesis Pendidikan Islam Anak usia Dini, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Era sekarang merupakan era digitalisasi dimana seluruh aspek kehidupan melibatkan teknologi digital. Hal ini tentunya memberikan dampak yang positif dalam aspek kehidupan termasuk aspek pengetahuan. Orang tua kini dapat dengan mudah mengakses segala hal untuk menambah pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini. Namun, kenyataannya masih terdapat orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang perkembangan anak usia dini dikarenakan kurangnya akses untuk menggali wawasan tentang perkembangan anak. Maka hadirlah media Ruang Parenting digital sebagai upaya untuk mempermudah orang tua dalam mengakses informasi tentang perkembangan anak usia dini. Media ini hadir dalam bentuk web. Media ini memuat berbagai artikel, video, serta rubrik tanya jawab untuk konsultasi tentang masalah perkembangan anak usia dini.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian RND dengan model pengembangan *ADDIE*. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua anak dari lembaga KB Anak Sholeh sebagai kelas kontrol, TK Bakti Anak Sholeh 1 dan TK Anak Sholeh 2 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan pengukuran skala likert. Uji validitas produk menggunakan uji kelayakan dan uji efektifitas. Uji kelayakan dengan menggunakan rumus pencarian *NP*. Sedangkan uji efektifitas produk menggunakan Uji Wilcoxon dan Uji Mann Withney

Hasil penelitian menunjukkan : *pertama* Media ruang parenting digital dikembangkan menggunakan model desain pengembangan *ADDIE* yaitu *Analisis* mencakup analisis materi dan analisis kebutuhan, *Design* dilakukan dengan cara menentukan rancangan media baik bentuk tampilan, rubrik serta sub rubrik, nama web, dan isi artikel yang akan dimuat. *Development* dilakukan dengan pembuatan produk sesuai dengan hasil *design* hingga menjadi produk media yaitu <https://ruangparenting.online/> . *Implementation* dilakukan dengan sosialisasi hingga praktek penggunaan media oleh orang tua dalam keseharian. *Evaluation* dilakukan dengan mengumpulkan kritik saran dari orang tua dan validator untuk dilakukan suatu perbaikan. *Kedua* media Ruang Parenting digital dapat dikatakan layak atas penilaian dari ahli media yang menunjukkan angka 100, penilaian ahli materi yang menunjukkan 87,5, dan penilaian orang tua yang menunjukkan 85,99. *ketiga* media dapat dikatakan efektif ditunjukkan dengan uji Mann Withney mendapatkan hasil 0,000 yaitu kurang dari 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan media dengan rata rata 78,59 untuk kelas eksperimen dan 48,65 untuk kelas control maka kesimpulannya media efektif untuk digunakan orang tua.

Kata Kunci : *Media, Ruang Parenting, Pengetahuan, Orang tua, Usia Dini*

ABSTRACT

Nurul Ismayyah (21204031004), *Development of Ruang Parenting digital Media to Increase Parents' Knowledge of Early Childhood Development. Early Childhood Islamic Education Thesis, Master Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.*

The current era is the era of digitalization where all aspects of life involve digital technology. This certainly has a positive impact on aspects of life including aspects of knowledge. Parents can now easily access everything to increase knowledge about early childhood development. However, in reality there are still parents who have less knowledge about early childhood development due to a lack of access to explore insights about child development. So the digital Parenting Room media is here as an effort to make it easier for parents to access information about early childhood development. This media is present in web form. This media contains various articles, videos, as well as a question and answer rubric for consultations on early childhood development issues.

This research method uses the RND research type with the ADDIE development model. Respondents in this study were parents of children from the Sholeh Children KB institution as the control class, Bakti Anak Sholeh Kindergarten 1 and Anak Sholeh 2 Kindergarten as the experimental class. The data collection technique uses a questionnaire with a Likert scale measurement. Product validity test using feasibility test and effectiveness test. Feasibility test using the NP search formula. Meanwhile, the product effectiveness test uses the Wilcoxon Test and the Mann Withney Test

The results showed: first, the digital parenting room media was developed using the ADDIE development design model, namely analysis includes material analysis and needs analysis. Design is done by determining the media design, both in terms of appearance, rubrics and sub-rubrics, web names, and the contents of the articles to be published. Development is carried out by making products according to the design results so that they become media products, namely <https://ruangparenting.online/>. Implementation is carried out by socializing to the practice of using media by parents in everyday life. Evaluation is carried out by collecting critical suggestions from parents and validators for improvement. The two digital Parenting Room media can be said to be worthy of the media expert's rating of 100, the material expert's rating of 87.5, and the parental's rating of 85.99. the three media can be said to be effective as shown by the Mann Withney test getting a result of 0.000, which is less than 0.05, which means there is a difference between before and after using the media with an average of 78.59 for the experimental class and 48.65 for the control class, the conclusion is that the media is effective for parents use.

Keywords: Media, Parenting Room, Knowledge, Parents, Early Age

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	KH	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamza h	M'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

مُحِقَّتْ	Ditulis	<i>Muhiqqot</i>
وَسَلَّمَ	Ditulis	<i>Wasallam</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis "h"

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'Illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali kehendak lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "H".

كرامة الأولمياء	Ditulis	Karāmah Al-Auliyā'
-----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah dan dammah ditulis atau h.

زكاة المفطر	Ditulis	Zakāh Al-Fitri
-------------	---------	----------------

D. Vokal Tunggal atau Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	Ditulis	A
	Kasrah	Ditulis	I
	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif فلا	Ditulis	Ā Falā
2	Fathah + Ya' Mati تنسى	Ditulis	Ā Tansā
3	Kasrah + Ya' Mati تفصيل	Ditulis	Ī Tafṣ hīl
4	Dammah + Wau Mati أصول	Ditulis	Ū uṣ ūl

F. Vokal Rangkap

Fatha + ya' mati الزهيلي	Ditulis	Ai Az-zuhailī
Fathah + wau mati الدولة	Ditulis	Au Ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لنشكركم	Ditulis	La'in Syakartum

H. Kata Sedang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "L"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf "L" nya.

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya,

ذوى الفروض	Ditulis	Zawi Al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl As-Sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas karunia Allah yang tiada batas dalam memberikan nikmat serta karunia kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Selanjutnya ucapan syukur atas syafaat baginda Rasulullah Saw sang revolusioner akbar dalam dunia Islam yang terus menebarkan pundi-pundi cahaya akan adanya iman, Islam serta ilmu pengetahuan. Karenanya sampai saat ini teladannya terus menjadi figure dalam setiap elemen dunia pendidikan.

Tesis ini merupakan kajian ilmiah tentang “Pengembangan Media Ruang Parenting Digital untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang Perkembangan Anak Usia Dini “ secara sadar penulis dapat menyelesaikan tesis ini karena karunia Allah SWT serta rizki dengan hadirnya orang-orang hebat yang membimbing, mengarahkan serta membantu penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Suyadi, MA, Selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Hj. Na'imah, M.Hum, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Dr. Hibana, S. Ag., M. Pd. Selaku pembimbing tesis yang telah membimbing, membantu mengarahkan penyusunan tesis dengan penuh kesabaran sehingga tesis ini terselesaikan
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam memotivasi dan membantu penulis menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa disebut satu persatu

Semoga bantuan, bimbingan beserta motivasi yang diberikan akan Allah gantikan dengan ketentraman hati, barokah umur, serta husnul khotimah. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya Aaaamiiiiin.

Yogyakarta, 08 Maret 2023

Penulis,



Tiara Permata Bening

NIM.21204031018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERNYATAAN BERJILBAB	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
D. Rumusan masalah.....	10
E. Tujuan Pengembangan	11
G. Kajian Penelitian yang Relevan	13
H. Landasan Teori	14
I. Sistematika Pembahasan	55
BAB II.....	57
METODE PENELITIAN.....	57
A. Model Pengembangan Media Ruang <i>Parenting</i> Digital	57
B. Prosedur Pengembangan Media Ruang <i>Parenting</i> Digital.....	59
C. Desain Uji Coba Media Ruang <i>Parenting</i> Digital.....	64
D. Desain Uji Coba Lapangan.....	65
E. Subjek Uji Coba	65
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	66
G. Teknik Analisis Data.....	67
BAB III	76
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
A. Hasil Pengembangan Awal Media Ruang <i>Parenting</i> Digital.....	76

B.	Hasil Uji Coba Media Ruang <i>Parenting</i> Digital	98
C.	Revisi Produk Media Ruang <i>Parenting</i> Digital	115
D.	Analisis Hasil Media Ruang <i>Parenting</i> Digital Akhir	116
BAB IV		146
PENUTUP.....		146
A.	Simpulan tentang Produk	146
B.	Saran Pemanfaatan Produk.....	148
C.	Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	148
Daftar Pustaka		149



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Formulasi Kriteria Web yang Baik	23
Gambar 2 Kriteria Pengetahuan Orang Tua.....	36
Gambar 3 Model Pengembangan <i>ADDIE</i>	59
Gambar 4 Forulasi Kriteria Pengetahuan Orang Tua.....	80
Gambar 5 Tampilan Utama Media.....	85
Gambar 6 Tampilan Utama Media Setelah Digeser 1 Layar	85
Gambar 7 Tampilan Utama Setelah Digeser 2 Layar	86
Gambar 8 Tampilan Utama Setelah Digeser 3 Layar	86
Gambar 9 Tampilan Utama Media pada Ponsel	87
Gambar 10 Tampilan Utama Ponsel Setelah Digeser ke Bawah	88
Gambar 11 Tampilan Utama dari Ponsel Paling Bawah.....	89
Gambar 12 Tampilan Media Bagian Ruang Sharing	90
Gambar 13 Tampilan Ruang Sharing Bagian <i>Ask Question</i>	90
Gambar 14 Tampilan Rubrik <i>Ask Question</i> Bagian Bawah.....	91
Gambar 15 Tampilan Sub Rubrik	92
Gambar 16 Tampilan Sub Rubrik Sisi Bawah	93
Gambar 17 Tampilan Artikel	93
Gambar 18 Tampilan Artikel Bawah	94
Gambar 19 Tampilan Video.....	95
Gambar 20 Tampilan Kontak.....	96
Gambar 21 Contoh Pertanyaan Orang Tua Pada Media	128
Gambar 22 Contoh Tampilan Pertanyaan yang Diajukan	129
Gambar 23 Sosialisasi Pengenalan Media Ruang <i>Parenting</i>	134
Gambar 24 Tampilan Tombol <i>Submit Question</i> Setelah Revisi	136

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penjabaran Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2 Kriteria Web yang Baik	20
Tabel 3 Prinsip Perkembangan Anak.....	42
Tabel 4 Skala Penilaian.....	80
Tabel 5 Kategori Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran Berdasarkan Analisis Validator	70
Tabel 6 Rancangan Penelitian <i>Pretest-postest</i> design.....	71
Tabel 7 Hasil Formulasi Prinsip Perkembangan Anak	80
Tabel 8 Isi Materi dalam Media.....	81
Tabel 9 Tabel Hasil Jawaban Angket Ahli Media	98
Tabel 10 Tabel Hasil Jawaban Angket Ahli Media	101
Tabel 12 Hasil Pretest Kelas Eksperimen	104
Tabel 13 Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	105
Tabel 14 Hasil Posttest Kelas Eksperimen.....	108
Tabel 15 Hasil Posttest Kelas Kontrol	109
Tabel 16 Hasil Uji Normalitas	111
Tabel 17 Hasil Uji Homogenitas.....	112
Tabel 18 Hasil Uji Hipotesis.....	114

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanda telah lahir era industry 4.0 ditunjukkan melalui fenomena digitalisasi informasi dan pemanfaatan kecerdasan buatan atau dalam bahasa lain *artificial intelligence* dalam berbagai sector kehidupan manusia untuk melaksanakan fungsi dan tugas tertentu. Digitalisasi informasi merupakan tongkat estafet yang membawa peradaban manusia ke suatu era yang disebut era digital. Di era digital seluruh informasi dapat diakses sesuai kehendak dan kemauan pengguna dengan mudah.¹ Kemudahan ini memberikan dampak kepada kehidupan manusia, termasuk juga orang tua. Dalam segala aspek kehidupan manusia dapat memanfaatkan perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi dalam lingkup kehidupan mulai dari proses kehidupan sehari-hari hingga pada tingkat pemenuhan kepuasan individu dan sosial. Aktifitas individu yang awalnya menggunakan teknologi tradisional kini berubah menjadi teknologi digital. Seperti penggunaan pembayaran virtual sebagai transaksi jual beli, perusahaan digital seperti grab, shopee, dan yang lainnya, juga penggunaan berbagai sarana digital untuk aktifitas umum

¹ Hasan Baharun and Febri Deflia Finori, 'Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital', *Jurnal Tatsqif*, 17.1 (2019), 52–69
h <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>.

seperti e-learning, e-ticket, e-auction, dan e-library.² Sehingga media digital dapat mempermudah manusia di segala aspek kehidupan.

Perkembangan teknologi memberikan dampak positif terhadap aspek kehidupan manusia. Bentuk nyata dampak yang dapat dirasakan manusia adalah kemudahan dalam akses informasi dari seluruh penjuru dunia. Saat ini siapapun dapat menggali informasi tentang berbagai hal dengan sumber seluruh penjuru dunia, begitu juga dengan penyampaian informasi siapapun dapat dengan mudah dan cepat menyampaikan informasi ke seluruh dunia. Aktifitas manusia dapat terbantu dan menjadi lebih praktis dan mudah.³ Jika dahulu menggali informasi harus dengan media cetak atau bahkan pergi ke suatu tempat kini semenjak perkembangan teknologi manusia dapat mengakses informasi dimana saja dan kapan saja.

Perkembangan teknologi juga memberikan dampak yang baik terhadap dunia pendidikan dan pengasuhan anak. Melalui teknologi digital informasi tentang anak usia dini sangat mudah untuk didapatkan. Berbagai pengembangan berbasis media digital yang mengulas tentang informasi mengenai perkembangan, pengasuhan, dan cara mendidik anak mulai bermunculan. Salah satu contohnya adalah media aplikasi berbasis web. Media tersebut dibuat untuk menyediakan layanan edukasi *parenting* online untuk orang tua yang memiliki visi menciptakan budaya pengasuhan yang efektif. Selain itu juga memiliki misi memberikan informasi pengetahuan

² Muhamad Danuri, Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital , *Infokam*, XV.II (2019), 116–23.

³ Hari Wahyono, ‘Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penilaian Hasil Belajar Pada Generasi Milenial Di Era Revolusi Industri 4 . 0’, *Proceeding of Biology Education*, 3.1 (2019), 192–201.

yang valid, relevan, dan dapat diaplikasikan.⁴ Orang tua meningkatkan pengetahuannya melalui berbagai media sosial seperti instagram, facebook, youtube, dan juga dari media google. Melalui media sosial instagram orang tua dapat memperoleh informasi mengenai edukasi *parenting* yang berwujud video, photo, atau interaktif talk.⁵ Hal ini menjadikan orang tua mudah untuk mengakses informasi tentang perkembangan anak usia dini. Orang tua dapat selalu menemukan solusi tentang permasalahan anak dimana saja dan kapan saja.

Orang tua memiliki peran yang penting dalam mengembangkan anak usia dini. Karena orang tua memiliki tanggung jawab paling utama dalam perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan suatu hasil perkawinan yang sah dan membentuk sebuah keluarga. Orang tua bertanggung jawab dalam memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada anak untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak siap hidup bermasyarakat.⁶ Dari sini dapat diidentifikasi bahwa peran dan kedudukan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak sangat penting. Maka orang tua hendaknya memiliki persiapan untuk menjalankan perannya.

⁴ Andhik Ampuh Yunanto and others, 'Aplikasi Pembelajaran Untuk Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 14.2 (2020), 99–109.

⁵ Dian Nurvita Sari and Abdul Basit, 'Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi', *Persepsi: Communication Journal*, 3.1 (2020), 23–36
h <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4428>.

⁶ Efranus Ruli, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020), 143–46 h <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

لنَّاسٍ أَوْ قُوْدُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوًّا ءَامَنُوا لَّذِينَ آيَاتُهَا
وَيَفْعَلُونَ رَهْمًا مَا لِلَّهِ يَعْصُونَ لَّا شِدَادٌ غِلَاطٌ مَلَكَةٌ عَلَيْهَا لِحِجَارَةً أَوْ
يُؤْمَرُونَ مَا

Ayat tersebut memiliki makna “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁷

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjaga diri dan keluarganya agar selamat dari siksa api neraka.⁸ Maka untuk menjaga dari api neraka orang tua perlu memberikan pengasuhan, pendidikan, bimbingan, dan pemenuhan kebutuhan yang baik sejak usia dini agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan selamat dari api neraka.

Kewajiban orang tua terhadap anaknya berlaku sejak anak berada pada usia dini. Usia dini sering disebut dengan masa *golden age*, masa ini adalah masa yang efektif untuk memberikan stimulus pada seluruh aspek kecerdasan anak agar terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Usia dini merupakan masa efektif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan anak memiliki karakteristik masing-masing sesuai dengan

⁷ *Al-Quran Dan Terjemahan Mushaf Al-Azhar* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010).

⁸ Adi La, ‘Pendidikan Keluarga Dalam Perpekstif Islam’, *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7.1 (2022), 1–9.

berbagai rangsangan yang diterima dari gaya pengasuhan yang diberikan orang tua.⁹

Perkembangan anak usia dini terbagi menjadi beberapa aspek perkembangan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini yang harus dicapai terdapat enam aspek yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.¹⁰ Maka rangsangan yang diberikan hendaknya dapat mengembangkan enam aspek yang telah disebutkan tidak condong terhadap salah satu aspek saja, tetapi harus menyeluruh. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, melainkan tanggung jawab keluarga juga.

Lingkungan keluarga adalah pondasi awal dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Maka dari itu kedudukan keluarga terlebihnya orang tua menempati posisi tertinggi dalam proses perkembangan anak. Di era teknologi 4.0 yang semua berbasis teknologi tidak menghalangi orang tua dalam membantu seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan anak. Untuk mampu memberikan perhatian secara maksimal maka diperlukan pemahaman tentang bagaimana pentingnya peran orang tua dalam proses

⁹ Indrawati Indrawati and Muthmainah Muthmainah, 'Dampak Gaya Pengasuhan Budaya Barat Dan Timur Terhadap Perkembangan Anak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 3147–59
h <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2230>.

¹⁰ Kementerian Pendidikan Nasional RI, 'Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014', *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76 h <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>.

perkembangan.¹¹ Orang tua perlu memahami pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini agar dapat berperan secara maksimal. Perkembangan anak akan maksimal jika didukung peran orang tua yang maksimal.

Perkembangan anak usia dini memiliki prinsip tertentu. Maka pengetahuan orang tua tentang prinsip perkembangan anak usia dini sangat penting. Pengetahuan ini bermanfaat untuk memberikan bimbingan dan rangsangan agar anak dapat mencapai kemampuan sepenuhnya dan mencapai kematangan sesuai dengan usianya. Menurut Hurlock dalam Ahmad Susanto prinsip perkembangan selama masa anak-anak terdiri dari sepuluh hal yaitu; perkembangan menyangkut perubahan, perkembangan awal lebih penting dari perkembangan selanjutnya, perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar, perkembangan dapat diprediksi karena memiliki pola tertentu, pola perkembangan memiliki karakteristik yang dapat diprediksi, perbedaan perkembangan individu pada aspek tertentu dipengaruhi faktor bawaan dan lingkungan, periodisasi dalam perkembangan anak memiliki nama tertentu, terdapat harapan sosial pada tiap periode, setiap bidang perkembangan memiliki risiko tertentu yang dapat mengubah pola perkembangan, dan kebahagiaan bervariasi pada tiap periode perkembangan.¹²

¹¹ Mutia Ulfa and Na'imah, 'Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3.1 (2020), 14–19
h <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>.

¹² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Kenyataannya di era digital ini pengetahuan orang tua mengenai cara menstimulasi tumbuh kembang anaknya masih kurang, bahkan kurang sama sekali. Sebagaimana diungkapkan oleh Helmy Betsy Kosegeran, Amatus Yudi Ismanto, dan Abram Babakal dalam penelitiannya dimana didalamnya membahas tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Stimulasi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Ranokentang Atas. Berdasarkan temuan survei, 12 responden melaporkan bahwa pengetahuan mereka tentang stimulasi anak usia dini masih kurang. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan orang tua dalam studi tertulis, mayoritas pendidikan orang tua adalah di sekolah menengah pertama dan sekolah dasar.¹³

Menurut hasil pengamatan pra penelitian pengetahuan orang tua yang ada dilapangan cukup beragam. Sebagian orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang baik dikarenakan mereka sering mengakses informasi. Sedangkan sebagian orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dikarenakan kurangnya mengakses informasi tentang anak usia dini baik dalam perkembangannya, bagaimana mendidiknya, pengasuhannya dan hal-hal yang terkait tentang anak usia dini. Orang tua masih awam dengan media digital yang beroperasi dalam hal *parenting*. Orang tua hanya mendapatkan informasi sebatas dari instagram, facebook, dan paling banyak dari google. Informasi yang didapat orang tua dalam bentuk acak dan terpisah-pisah, tidak terstruktur dan masih dari berbagai sumber. Selain itu, untuk mengakses

¹³ H. Kosegeran, A. Ismanto, and A. Babakal, Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranokentang Atas, *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1.1 (2013), 112269.

informasi tentang *parenting* melalui aplikasi orang tua masih merasa terhambat dikarenakan banyak factor seperti memori smartphone tidak muat. Luluk Asmawati dalam penelitiannya juga mengungkapkan orang tua mampu menyediakan layanan perlindungan dan kesejahteraan dengan baik tapi masih terdapat instrument yang belum optimal. Dikarenakan orang tua belum terampil dalam memanfaatkan internet.¹⁴

Permasalahan diatas menunjukkan perlu adanya sebuah media digital yang mampu menyediakan informasi untuk orang tua dengan sistematis, terstruktur, dapat menjawab permasalahan orang tua dan tidak membutuhkan kapasitas ruang yang besar untuk mengatasi hambatan dalam akses informasi oleh orang tua. Perlu adanya media yang berperan sebagai ruang *parenting* yang mampu menyediakan informasi dan wawasan untuk orang tua dan juga untuk sarana konsultasi tentang perkembangan anak. Maka media web ruang digital dikembangkan agar mempermudah orang tua dalam mengakses informasi dan wawasan tentang anak usia dini. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan orang tua tentang anak usia dini.

Media *parenting* berbasis web terbukti dapat mempromosikan pengasuhan yang positif. Dibuktikan oleh penelitian Arminda Suarez, Sonia Byrne, dan Maria Jose Rodrigo dengan judul *Effectiveness of a Universal Web-based Parenting Program to Promote Positive Parenting: Patterns and Predictors on Program Satisfaction*. Dalam penelitiannya telah disebutkan bahwa media *parenting* berbasis web dapat menarik perhatian ibu-ibu dan

¹⁴ Luluk Asmawati, 'Pelaksanaan Kesejahteraan Dan Perlindungan Anak Usia 4-6 Tahun Melalui E-Parenting Di Masa Normal Baru', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4 (2022), 52:59.

menunjukkan perkembangan yang berkelanjutan dalam ukuran suasana hati sehari-hari dari kepuasan peran orang tua dan kepercayaan dalam kapasitas pengasuhan dalam kelompok program.¹⁵

Hadirnya media ruang *parenting* digital dapat mempermudah orang tua dalam mengakses berbagai informasi tentang anak usia dini. Informasi disajikan dalam bentuk narasi di dalam web yang tersusun secara sistematis. Selain itu orang tua juga dapat bertukar informasi dengan orang tua lain melalui ruang sharing karena dalam media tersebut difasilitasi ruang konsultasi dan sharing. Media tersebut juga dilengkapi dengan fitur today yang berisi berita tentang kasus dan tips terkini. Media ini lebih praktis dan efektif karena dapat diakses dimana saja dan kapan saja serta orang tua tidak perlu tersita ruang kapasitas dalam ponsel karena media berbentuk web bukan aplikasi. Hal ini yang menjadi landasan awal pentingnya dilakukan penelitian tentang pengembangan media ruang *parenting* untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang yang ada dalam penelitian ini, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Berikut identifikasi masalah yang dapat ditemukan:

1. Kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya perkembangan anak usia dini

¹⁵ Arminda Suárez, Sonia Byrne, and María José Rodrigo, 'Effectiveness of a Universal Web-Based Parenting Program to Promote Positive Parenting: Patterns and Predictors on Program Satisfaction', *Journal of Child and Family Studies*, 27.10 (2018), 3345–57 h <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1162-9>.

2. Kurangnya pengetahuan orang tua akan perkembangan anak usia dini
3. Kurangnya antusias orang tua dalam membaca pengetahuan tentang anak
4. Orang tua kesulitan dalam membaca pengetahuan perkembangan anak melalui buku
5. Banyak orang tua yang memiliki kesulitan dalam download aplikasi yang memuat tentang pengetahuan perkembangan anak karena memori HP tidak mencukupi
6. Banyak orang tua yang memerlukan komunikasi digital tentang perkembangan anak

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan tidak semua permasalahan akan diteliti maka akan dilakukan pembatasan masalah. Hal ini dilakukan karena untuk mendapatkan kedalaman kajian dan menghindari perluasan masalah. Penelitian dibatasi pada belum adanya web *parenting* yang didalamnya memuat focus perkembangan anak dan menyediakan fasilitas sharing atau tanya jawab untuk memperluas pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan media ruang *parenting* digital untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini?

2. Apakah media ruang *parenting* digital layak untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini?
3. Apakah media ruang *parenting* digital efektif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan dari kegiatan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media ruang *parenting* digital untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini
2. Menganalisis kelayakan media ruang *parenting* digital untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini
3. Menganalisis efektifitas media ruang *parenting* digital untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini

F. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini dua manfaat (nilai guna) yang sangat besar pengaruhnya baik secara teoritis dan makna praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini yang saat ini tidak bisa dipisahkan dari media yang serba digital, media ini yang terfokuskan pada teknologi informasi mengalami perubahan-perubahan bentuk dari masa ke masa sebagai bukti upaya eksistensi pendidikan di anak usia dini dalam rangka ikut berkompetensi dan memposisikan diri dalam ajang

meningkatkan kualitas SDM yang cakap dalam mendidik dan mengembangkan anak usia dini serta dapat mengakses teknologi informasi. Serta data yang diperoleh melalui informasi-informasi yang di dapatkan, sebagai bahan kajian teoritis terhadap pengembangan media yang berbentuk digital, dan diharapkan menjadi sebuah perhatian khusus bagi kalangan praktisi pendidikan, dan mencari temuan-temuan baru tentang media pengembangan yang berbasis digital di anak usia dini yang lebih baik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini sangat diharapkan dan mampu memberikan makna bagi beberapa kalangan di antara lain;

A. Bagi pengasuh/orang tua

Penelitian sangat penting bagi pengembangan sebuah media di kalangan orang tua yang dapat memberikan kontribusi terhadap orang tua untuk kedepannya guna memperbaiki suatu yang bersifat digital dengan berkembangnya zaman. Serta dapat memberikan sumbangan refrensi yang dapat diterapkan untuk implementasi pengasuhan, perawatan, dan pengembangan aspek perkembangan anak usia dini.

B. Bagi peneliti

Penelitian ini akan memberikan wawasan dan sumber pengalaman yang akan menambah wawasan dan kebiasaan berpikir. Khusus di bidang media ruang *parenting* digital, atau dapat menambah pemahaman teori-teori yang ada dalam pengembangan media ruang *parenting* digital serta

metode metodenya yang akan menghasilkan sebuah produk dan bisa digunakan untuk masa yang panjang.

G. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai Ruang *Parenting* digital adalah suatu hal yang barupada masa yang serba digital ini. Penelitian mengenai Ruang *Parenting* digital ini telah dilakukan beberapa orang dengan metode dan pembahasan yang berbeda-beda. Sama halnya dengan judul ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berhubungan dengan Ruang *Parenting* digital dan kreativitas siswa.

Tabel 1 Penjabaran Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Rizky Setiadi*, Andi Lis Arming Gandini, Umi Kalsum 2020 judul <i>Parenting Skill</i> Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang Pembentukan Karakter Disiplin Anak Prasekolah ¹⁶	sama sama meneliti <i>parenting</i> dan peningkatan pengetahuan orang tua	Penelitian ini menggunakan web ruang <i>parenting</i> digital untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak sedangkan penelitian Setiadi dkk mengenai pembentukan karakter disiplin anak prasekolah. Berbeda metode	Penelitian ini mengarah pada penggunaan media web digital sebagai media untuk menampilkan informasi dan berbagai jenis tips dan layanan konsultasi untuk orang tua tentang anak usia dini. Sedangkan penelitian Setiadi dkk merujuk pada suatu kegiatan <i>parenting</i> skill bukan media sarana
Erhamwilda, Nurul Afrianti, Alma Husnu Tazkia, dan Husna Mulyati 2022 dengan Judul	sama sama meneliti <i>parenting</i> dan peningkatan pengetahuan	Penelitian ini menggunakan web ruang <i>parenting</i> digital untuk meningkatkan pengetahuan orang tua.	Penelitian ini mengarah pada penggunaan media web digital sebagai media untuk menampilkan informasi dan berbagai

¹⁶ Rizky Setiadi, Andi Lis Arming Gandini, and Umi Kalsum, 'PARENTING SKILLMENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAKPRASEKOLAH', *Poltekita Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14.1 (2020), 312–23 h <https://doi.org/10.4324/9780240814162-17>.

Efektivitas Pelatihan <i>Parenting</i> Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani ¹⁷	orang tua	sedangkan penelitian Erhamwilda dkk pengetahuan mengenai penyiapan generasi Qur'ani. <i>Parentingnya</i> juga berbeda penelitian Erhamwilda dkk menggunakan pelatihan bukan media. Metodenya berbeda	jenis tips dan layanan konsultasi untuk orang tua tentang anak usia dini. Sedangkan penelitian Setiadi dkk merujuk pada suatu kegiatan <i>parenting skill</i> bukan media sarana
Ria Novianti, Ilga Maria, Hukmi 2022 dengan judul Penggunaan Aplikasi Android Smart <i>Parenting</i> untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang Bullying ¹⁸	Persamaan dengan penelitian ini sama sama meneliti Penggunaan media digital untuk meningkatkan pengetahuan orang tua	Perbedaannya jika penelitian Novianti dkk media yang digunakan untuk <i>parenting</i> berbentuk aplikasi sedangkan penelitian ini menggunakan web digital. Perbedaannya juga ada dalam metode penelitiannya yaitu kuantitatif dan RnD	Penelitian ini menggunakan media web yang bergerak dalam bidang <i>parenting</i>

H. Landasan Teori

1. Pengembangan Media Ruang *Parenting* Digital

a. Pengembangan Media

Pengembangan media berasal dari dua kata yaitu pengembangan dan media. Pengembangan adalah proses mewujudkan *blue-print* atau desain menjadi sesuatu yang nyata.¹⁹ Pengembangan merupakan proses penerjemahan spesifikasi desain dalam bentuk fisik.

¹⁷ Erhamwilda Erhamwilda and others, 'Efektivitas Pelatihan *Parenting* Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), 793–800
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>.

¹⁸ Ria Novianti and Ilga Maria, 'Penggunaan Aplikasi Android Smart *Parenting* Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Bullying', 6.5 (2022), 4309–20
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1874>.

¹⁹ Ihsana El Khuluqo and Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Sulawesi Tengah: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022).

Penelitian pengembangan diartikan sebagai suatu kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi suatu program, proses, dan hasil Pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi, dan keefektifan secara internal. Pengembangan mencakup fungsi-fungsi desain, produksi, dan penyimpanan maka suatu bahan dapat didesain dengan menggunakan satu jenis teknologi, diproduksi menggunakan yang lain, dan disampaikan menggunakan yang lain.²⁰

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* secara harfiah bermakna tengah atau perantara atau pengantar. Jika dalam bahasa arab media adalah pengantar pesan dari sang penyampai ke sang penerima pesan. Jadi media sebagai alat penyampai pesan pengajaran. Hakekatnya media merupakan salah satu komponen dalam Pembelajaran. Maka media sebagai suatu alat bantu untuk pemerolehan pengetahuan.²¹

Berangkat dari makna yang disebutkan di atas maka dapat ditemukan pengertian mengenai pengembangan media. Pengembangan media dapat diartikan sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan suatu alat perantara. Upaya ini dapat melalui pembuatan produk, penambahan desain pada produk, dan modifikasi suatu produk.

²⁰ Yudi Hari Rayanto and Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori Dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020).

²¹ Teni Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3.1 (2018), 171
h <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

b. Ruang *Parenting* Digital

1) Pengertian Ruang *Parenting* Digital

Ruang jika diartikan secara matematis terdiri dari lebar, panjang, dan tinggi. Jika diartikan sesuai KBBI ruang adalah sela diantara empat tiang atau sela antara dua deret tiang atau rongga yang terbatas dalam bidang. Sedangkan dalam keseharian ruang diartikan sebagai batas baik yang tampak maupun yang tidak kasat mata. Ruang diartikan juga sebagai suatu yang dihadirkan atau suatu yang memerlukan proses dalam pembentukannya.²²

Parenting berasal dari bahasa Inggris yang dapat dimaknai dengan menggunakan kata pengasuhan atau poses mengasuh anak. Pemilihan dalam penggunaan kata *parenting* dikarenakan belum ada bahasa Indonesia yang tepat untuk mewakili kata tersebut. Kegiatan dalam *parenting* meliputi pemberian nutrisi pada anak, memberi petunjuk, perlindungan, dan optimalisasi perkembangan anak.²³ *Parenting* didefinisikan dengan salah satu media dan aktivitas yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dengan jenis layanan konsultasi.²⁴

Parenting dijadikan suatu program dalam penguatan kehidupan

²² Ayu Indeswari and others, 'Pola Ruang Bersama Pada Permukiman Madura Medialungan Di Dusun Baran Randugading', *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 11.1 (2013), 37–46
<https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2013.011.01.4>.

²³ Heru & Kurniawan and Risdianto Hermawan, 'Program *Parenting* Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga PIAUD', *Jurnal PGRA*, 1.1 (2019), 29–39.

²⁴ Irwan Sarbeni and others, 'Perancangan Whatsapp Group Sebagai Ruang *Parenting* Dan Media Pelaporan Informal Presensi Mahasiswa Kepada Wali', 2 (2021), 14–20.

keluarga dalam masyarakat Indonesia. Utamanya dalam perkembangan anak usia dini, metode pengasuhan, dan pola komunikasi.²⁵

Kata digital berasal dari kata digitus yang artinya jari jemari dalam bahasa Yunani. Jari jemari orang dewasa berjumlah 10. Nilai 10 terdiri dari dua radix, yaitu 1 dan 0 maka dari itu digital penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (bilangan biner). Semua sistem komputer menggunakan sistem digital sebagai basis datanya yang dapat disebut dengan istilah Bit (*Binary Digit*).²⁶

Berangkat dari makna yang disebutkan di atas maka dapat hadirilah suatu konsep ruang *parenting* digital dengan menggabungkan konsep makna kata ruang, *parenting*, dan digital. Maka pengertian dari ruang *parenting* digital adalah suatu ruang atau hal yang dihadirkan dengan batasan lingkup pembahasan mengenai *parenting* dengan media digital. Karena dikatakan sebagai ruang maka didalamnya memuat segala hal yang berisi *parenting* atau yang mewadahi segala hal yang berkaitan dengan *parenting* dengan wujud media digital atau dapat dijamah melalui akses.

²⁵ Ade Sadikin Akhyadi and Dinno Mulyono, 'Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga', *Abdimas Siliwangi*, 1.1 (2019), 1
h <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>.

²⁶ Wahyu Budiantoro, 'Dakwah Di Era Digital', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11.2 (2018), 263–81
h <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369>.

2) Fungsi dan tujuan Ruang *Parenting* digital

Fungsi dari *parenting* meliputi pemberian asupan yang tepat untuk anak (*nourishing*), pemberian petunjuk (*guiding*), dan pemberian perlindungan untuk anak-anaknya (*protecting*). *Parenting* yang dapat digolongkan baik adalah pembangunan relasi yang hangat antara orang tua dan anak melalui penerimaan, kepedulian, dan sikap responsive terhadap kebutuhan anak serta menyediakan batas yang diwujudkan melalui tuntutan dan control.²⁷

Secara umum tujuan *parenting* adalah untuk membangun pikiran orang tua sehingga orang tua mampu membangun anaknya.

Secara khusus tujuan *parenting* meliputi:²⁸

a) Meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan orang tua dalam melaksanakan pengasuhan, perawatan, dan pendidikan anak dalam keluarga sendiri.

b) Mempertemukan keinginan dan kepentingan antara pihak sekolah dan orang tua, guna mensinkronkan keduanya sehingga pendidikan yang dikembangkan di lembaga PAUD dapat ditindaklanjuti di lingkungan keluarga.

²⁷ Resiana Nooraeni, 'Implementasi Program *Parenting* Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13.2 (2017), 31–41.

²⁸ I Gusti Lanang Agung Wiranata, 'Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Parenting*', *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 48 h <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1068>.

- c) Menghubungkan antara program sekolah dan program rumah, sehingga terjalin keselarasan dan keterkaitan, kerja sama yang saling mendukung dan saling mengutkan.

Selain itu tujuan dari *parenting* juga terdapat manfaat dalam *parenting*. Manfaat tersebut mencakup:²⁹

- a) Terjalannya mitra kerja lintas sektor, misalnya dari pengusaha yang berkaitan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, instansi pemerintah, penerbit buku, dan lain-lain
- b) Terpenuhinya kebutuhan hak-hak anak
- c) Berkembangnya rasa percaya diri orang tua dalam mendidik anak
- d) Terjalannya hubungan yang harmonis pada masing-masing anggota keluarga sesuai dengan tugasnya masing-masing
- e) Terciptanya hubungan antar keluarga di lingkungan masyarakat sekitar lembaga pendidikan
- f) Terjalannya mitra kerja antar sesama anggota *parenting*

Ditinjau dari fungsi, tujuan, dan manfaat *parenting* ruang *parenting* digital memiliki fungsi sebagai tempat atau wadah yang menyediakan fungsi *parenting* secara digital. Sehingga melalui ruang *parenting* digital orang tua dapat membangun pikirannya melalui berbagai teori yang dapat diakses, melalui sharing berbagai pengalaman dan problem dalam anak usia dini, mengakses tips-tips

²⁹ Wiranata.

dalam pengembangan dan pengasuhan anak, dan juga mengukur pertumbuhan dan perkembangan anak.

c. Kriteria Penilaian Web Digital

Penilaian suatu web hendaknya harus diperhatikan dengan akurat dan tidak sembarangan. Karena siapapun yang menerbitkan suatu web baik perorangan ataupun perusahaan tetap perlu diperhatikan isi situsnya. Dalam memanfaatkan suatu web perlu ada kriteria yang diperhatikan. Berikut kriteria yang perlu diperhatikan dalam memanfaatkan web:³⁰

Tabel 2 Kriteria Web yang baik³¹

Kriteria Evaluasi	Situs Web yang Dapat Diandalkan
Afiliasi	Badan atau institusi yang memiliki reputasi tinggi akan mendukung situs ini tanpa ada bias informasi
Audiensi	Situs ini harus ditulis pada tingkatan yang tepat
Otoritas	Situs ini harus menampilkan penulis dan informasi-informasi lainnya yang tepat
Isi	Situs ini harus tertata dengan baik dan link-nya harus berfungsi
Aktualitas	Informasi pada halaman web harus bersifat actual
Rancangan	Halaman-halaman dalam web harus memiliki tampilan yang menarik, dapat diunduh dengan cepat, dan mudah dijelajahi
Objektivitas	Situs ini tidak boleh sarat iklan dan bebas dari persepsi

³⁰ Beranda Agency, *Menggali Harta Karun Internet* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).

³¹ Beranda Agency.

Situs web yang baik adalah situs web yang mampu tujuan pengguna. Maka dari itu tentunya terdapat kriteria web yang baik.

Berikut uraian mengenai kriteria web yang baik:³²

- 1) Pemilihan nama
- 2) Beli nama domain dan hosting
- 3) Isi
- 4) Struktur menu
- 5) Desain dan struktur web yang semenarik mungkin
- 6) SEO (*Search Engine Optimization*)
- 7) Tes situs
- 8) Tambahkan *Traffic Analysis*
- 9) Daftar ke mesin pencari, iklan, *link exchange*
- 10) Jangan pernah berhenti

Suyanto telah menyebutkan beberapa kriteria web yang baik.

Kriteria web yang baik menurut Suyanto terbagi menjadi sembilan.

Berikut kriteria web yang baik:³³

- 1) *Usability* (Kegunaan)

Web harus memiliki kegunaan agar pengguna dapat mengoperasikan dengan mudah dan cepat. Lima tingkat mudah dipelajari, efisien dalam penggunaan, mudah diingat, tingkat kesalahan rendah, kepuasan pengguna.

³² Ajen Dianawati, *6 Rahasia Sukses Menjadi Jutawan Internet* (Jakarta: Mediakita, 2007).

³³ Mochammad Ronaldy Aji Saputra, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis WEB* (Solo: Yayasan Lembaga Gumun, 2021).

2) *Navigation System* (Sistem Navigasi)

Navigasi dibuat untuk memudahkan pengunjung dalam menjelajahi web memberitahu mereka dimana dan kemana mereka pergi.

3) *Graphic Design* (Desain Visual)

Desain harus dapat membawa kepuasan pengguna melalui pandangan visual yang indah dari segi warna, bentuk, dan tipografi.

4) *Content* (Isi)

Isi web yang baik adalah yang menarik, relevan, dan pantas sesuai target pengguna web. Bahasa yang digunakan juga harus mudah dipahami.

5) *Compability* (Kesesuaian)

Web harus sesuai dengan perangkat dan tampilannya harus memberikan alternatif bagi yang tidak dapat melihat situsnya.

6) *Loading Time* (Waktu)

Waktu yang digunakan untuk mengakses web juga merupakan hal yang penting.

7) *Functional* (Fungsi)

Seberapa baik web bekerja dari aspek teknologinya. Web yang baik yaitu yang memiliki nilai guna atau fungsi.

8) *Accesibility* (Aksesibilitas)

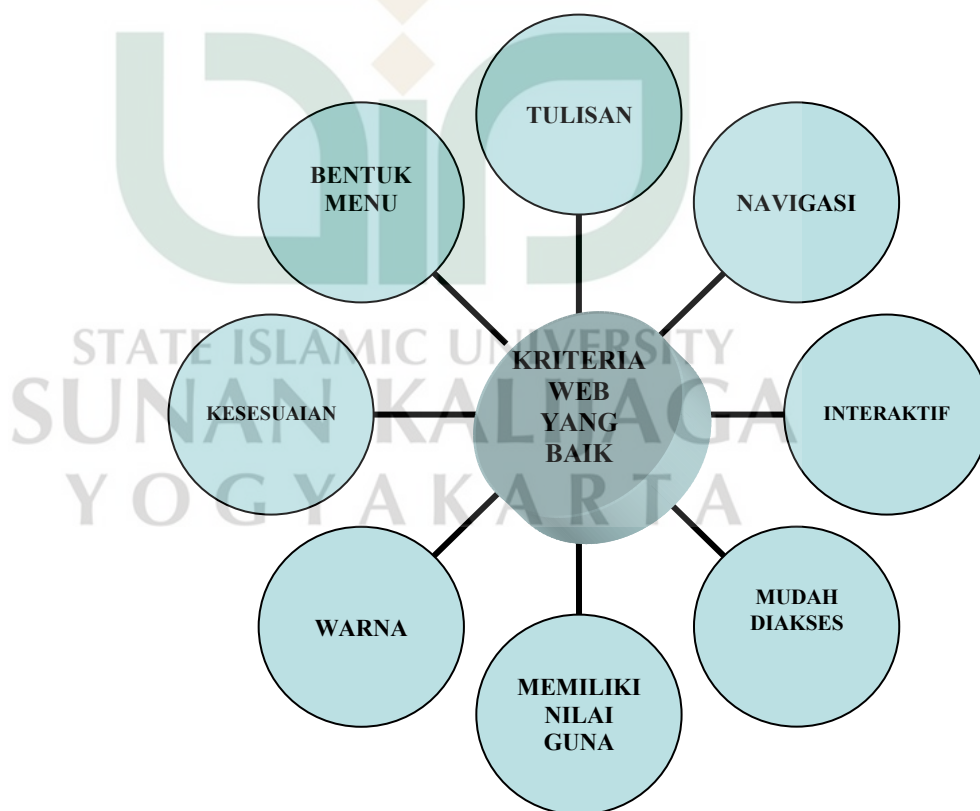
Aksesibilitas web harus fleksibel dan dapat diakses semua orang baik anak, orang tua, dan orang muda.

9) *Interactivity* (Interaktif)

Interaktifitas adalah apa yang melibatkan pengguna web sebagai *user experience*. Dasar dari interaktifitas adalah *hyperlink* dan mekanisme *feedback*

Pembuatan web hendaknya disesuaikan dengan target pengguna web. Karena web akan memiliki manfaat jika digunakan oleh orang yang tepat. Dari beberapa kriteria web yang baik, dapat kita formulasikan kriteria web yang baik sebagai berikut:

Gambar 1 Formulasi Kriteria Web yang Baik



d. Keunggulan Ruang *Parenting* Digital

Keunggulan dari media *parenting* berbasis digital meliputi akses gagasan yang mudah, orang tua dapat turut berpartisipasi karena mudah dijangkau, membantu orang tua yang sangat bermasalah karena orang tua lebih memilih mencari informasi pengasuhan dengan pendekatannya melalui media, kepuasan yang diperoleh orang tua dapat dikomunikasikan secara online. Selain itu program online ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi orang tua. Selain itu hasil dari program juga memberikan jaminan untuk orang tua dapat peningkatan dan dukungan peningkatan pengetahuan mereka tentang perkembangan anak dan praktik pengasuhan positif. Untuk ibu media ini dapat menjadi dukungan dalam hal emosional, informasi, dan keanggotaan dalam komunitas sosial masyarakat. Sedangkan untuk ayah media ini memberikan dukungan dan informasi untuk transisi menjadi ayah. Dan dalam papan diskusi orang tua dapat menemukan berbagai masalah dalam membesarkan anak, membantu meringankan perasaan isolasi orang tua, dan meningkatkan tanggung jawab dalam menjalankan peran sebagai orang tua.³⁴

³⁴ Suárez, Byrne, and Rodrigo.

2. Pengetahuan Orang Tua

Kata pengetahuan berasal dari kata tahu yang bermakna mengerti setelah melihat, menyaksikan, mengalami, dan mengenal. Pengetahuan juga didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses yang dialaminya. Bloom mendefinisikan pengetahuan sebagai suatu hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.³⁵

a. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan digambarkan sebagai suatu informasi yang disimpan seseorang di dalam memorinya dikombinasikan dengan pengalaman, konteks, interpretasi, dan refleksi.³⁶ Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil upaya manusia dalam mencari suatu kebenaran atau permasalahan yang dihadapi. Benjamin S Bloom mengenalkan konsep pengetahuan melalui taksonomi Bloom. Taksonomi ini jika ditinjau dari segi kognitif terbagi menjadi 6 tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.³⁷ Melalui konsep taksonomi Bloom kita dapat mengenal konsep pengetahuan.

³⁵ Darsini Darsini, Fahrurrozi Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono, 'Pengetahuan; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12.1 (2019), 13.

³⁶ Ida Royani Pasi, 'Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah', *Jurnal Al-Qasd*, 1.2 (2017), 199 h <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/AL-QASD/article/view/509/779>.

³⁷ Benyamin Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives* (Hand Book I Cognitive Domain David McKay Company. Inc.).

Anderson juga mengungkapkan mengenai taksonomi dalam pengetahuan. Anderson membagi tingkat pengetahuan dari tingkat paling rendah hingga tingkat paling tinggi. Terminologi tersebut terbagi menjadi enam meliputi:³⁸

1) Mengingat (*remembering*)

Mendapatkan kembali, mengenali, dan memanggil kembali memori jangka panjang.

2) Memahami (*understanding*)

Mengkonstruksi makna secara lisan, tulisan, dan grafik.

3) Menerapkan (*applying*)

Menggunakan prosedur dengan cara menerapkan atau melaksanakan

4) Menganalisis (*analysing*)

Memecah bahan menjadi bagian dari unsur pokok, menghubungkan bagaimana satu struktur bisa berhubungan dengan struktur lain, membedakan, dan mengorganisir

5) Mengevaluasi (*evaluating*)

Membuat keputusan berdasarkan kriteria standar tertentu dan mengecek serta mengkritisi

6) Menciptakan (*creating*)

Menyusun struktur menjadi pola atau struktur baru dengan cara membangkitkan, merencanakan, dan memproduksi.

³⁸ Ade Haerullah and Saed Hasan, *Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran IPA (Teori Dan Praktik Di Madrasah)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021).

Pengetahuan menempati tingkat pertama dalam tingkatan kognitif. Pengetahuan mencakup perilaku yang menekankan pada ingatan, ide, dan fenomena. Dimensi pengetahuan terbagi menjadi tiga yaitu pengetahuan tentang hal pokok, pengetahuan tentang cara memperlakukan hal-hal pokok, dan pengetahuan tentang hal umum dan abstraksi.³⁹ Pengetahuan melibatkan proses mengingat kembali hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, mengingat kembali pola atau struktur.⁴⁰ Maka pengetahuan suatu hal yang terlibat erat dengan ingatan.

Pengetahuan merupakan aspek yang paling mendasar dalam tingkatan kognitif. Individu dianggap memiliki pengetahuan apabila memiliki beberapa kriteria. Kriteria dalam pengetahuan individu meliputi; dapat mengenal dan mengingat kembali suatu objek, fakta, prinsip dasar, gagasan, konsep, definisi, nama, peristiwa, tahun, daftar, rumus, teori, atau kesimpulan.⁴¹ Sebaliknya jika individu tidak memiliki kriteria tersebut maka dapat diidentifikasi belum lengkap dalam memiliki pengetahuan.

Bahm mendefinisikan ilmu pengetahuan melibatkan enam macam komponen utama, yaitu masalah, sikap, metode, aktifitas, kesimpulan, dan pengaruh. Pertama komponen masalah, untuk

³⁹ Nuansa Bayu Segara, Wiwik Sri Utami, and Muhammad Ilyas Marzuqi, *Evaluasi Belajar Dan Pembelajaran IPS* (Klaten: Lakeisha, 2019).

⁴⁰ Jamaluddin and Andi Hajar, *Ketrampilan Mengajar* (Banyumas: Pena Persada, 2022).

⁴¹ Salma Rozana, Dwi Septi Anjas Wulan, and Rini Hayati, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)* (Tasikmalaya Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).

menunjukkan suatu masalah tersebut tergolong sebagai suatu hal yang *scientific* maka perlu adanya kriteria dapat dikomunikasikan, memiliki sikap ilmiah, dan harus dapat diuji. Kedua sikap, sikap yang harus dimiliki untuk sebuah pengetahuan adalah rasa ingin tahu, keinginan memecahkan masalah, bersikap dan bertindak objektif, dan sabar melakukan observasi. Ketiga metode, metode yang digunakan sesuai dengan masalah yang ingin dipecahkan. Keempat aktifitas, pengetahuan adalah suatu lahan yang dikerjakan terdiri dari aspek individual dan sosial. Kelima kesimpulan, kesimpulan merupakan pemahaman yang dicapai dari hasil pemecahan masalah. Keenam pengaruh, apa yang dihasilkan dari pengetahuan memberikan pengaruh terhadap ekologi, masyarakat, dan budaya.

Pengetahuan memiliki beragam jenis. Berdasarkan ragam jenis pengetahuan diklasifikasikan berdasarkan objek dan isi. Berikut penjabaran dari setiap objeknya:

1) Berdasarkan Objek

a) Pengetahuan Ilmiah

Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan metode ilmiah. Dalam metodologi ilmiah dapat kita temukan berbagai kriteria dan sistematika yang dituntut untuk suatu pengetahuan

b) Pengetahuan Non Ilmiah

Pengetahuan non ilmiah didapatkan dengan cara yang tidak masuk dalam kategori ilmiah. Secara singkat pengetahuan ilmiah adalah seluruh hasil pemahaman manusia tentang suatu objek tertentu dalam kehidupan utamanya yang dapat diserap oleh indra. Kerap juga kolaborasi antara penangkapan indra dan proses pemikiran.

2) Berdasarkan Isi

Berdasarkan isi atau pesan kita dapat membedakan pengetahuan atas beberapa macam yakni tahu bahwa, tahu bagaimana, tahu akan dan tahu mengapa. Berikut penjelasannya:

a) Tahu bahwa Pengetahuan tentang informasi tertentu misalnya tahu bahwa sesuatu telah terjadi. Kita tahu bahwa fakta 1 dan fakta 2 itu sesungguhnya benar. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan teoritis-ilmiah, walaupun tidak mendalam. Dasar pengetahuan ini ialah informasi tertentu yang akurat.

b) Tahu bagaimana Misalnya bagaimana melakukan sesuatu (know-how). Ini berkaitan dengan ketrampilan atau keahlian membuat sesuatu. Sering juga dikenal dengan nama pengetahuan praktis, sesuatu yang memerlukan pemecahan, penerapan dan tindakan.

c) Tahu akan Pengetahuan ini bersifat langsung melalui penganalan pribadi. Pengetahuan ini juga bersifat sangat spesifik

berdasarkan pengenalan pribadi secara langsung akan obyek. Ciri pengetahuan ini ialah bahwa tingkatan obyektifitasnya tinggi. Namun juga apa yang dikenal pada obyek ditentukan oleh subyek dan sebab itu obyek yang sama dapat dikenal oleh dua subyek berbeda. Selain dari itu subyek juga mampu membuat penilaian tertentu atas obyeknya berdasarkan pengalamannya yang langsung atas obyek. Di sini keterlibatan pribadi subyek besar. Juga pengetahuan ini bersifat singular, yaitu berkaitan dengan barang atau obyek khusus yang dikenal secara pribadi.

- d) Tahu mengapa Pengetahuan ini didasarkan pada refleksi, abstraksi dan penjelasan. Tahu mengapa ini jauh lebih mendalam dari pada tahu bahwa, karena tahu mengapa berkaitan dengan penjelasan (menerobos masuk di balik data yang ada secara kritis). Subyek berjalan lebih jauh dan kritis dengan mencari informasi yang lebih dalam dengan membuat refleksi lebih mendalam dan meneliti semua peristiwa yang berkaitan satu sama lain. Ini adalah model pengetahuan yang paling tinggi dan ilmiah.

b. Konsep Orang Tua

Orang tua adalah orang yang memiliki amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Dalam definisi lain orang tua merupakan komponen yang terdiri dari ayah dan

ibu yang terbentuk dari ikatan perkawinan yang sah sehingga dapat mewujudkan suatu keluarga. Orang tua terdiri dari tiga jenis yaitu orang tua kandung, asuh, dan tiri. Orang tua biasa disebut dengan keluarga. Karena keluarga diartikan dengan suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan melalui perkawinan yang sah. Terdapat pula yang mendefinisikan keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan saudara.⁴² Dalam bab ini arah artian kata dari orang tua adalah orang yang memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, mengasuh, dan mendidik anak.

Orang tua memiliki kewajiban untuk anaknya yang telah disebutkan dalam Pasal 26 UU Nomor 35 Tahun 2014. Dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk:⁴³

- 1) Mengasuh, memelihara, dan mendidik, dan melindungi anak
- 2) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya
- 3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak
- 4) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak

Pengasuhan merupakan gaya orang tua memperlakukan, mengajar, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak-

⁴² Ruli.

⁴³ RI Kemensesneg, 'Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak', *UU Perlindungan Anak*, 2014, 48

^h <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.

anaknyanya. Pengasuhan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan kualitas pendidikan anak serta kepribadiannya. Akibatnya, orang tua harus memberikan perawatan yang memadai bagi anaknyanya. Karena anak akan berkembang secara maksimal jika dirawat dengan baik ⁴⁴.

Mengasuh anak harus dimulai dengan pengakuan atas kebijaksanaan implisit hukum kedewasaan biologis. Bayi dilahirkan dengan warisan genetik yang mencakup setidaknya tiga juta tahun evolusi biologis. Mereka mengerti kebutuhannya dan apa yang membuat mereka memenuhi syarat sebagai siap atau tidak. Akibatnya, orang tua tidak diperkenankan memberikan paksaan pada anak untuk melakukan suatu hal yang tidak mereka pahami atau perintahkan, tetapi mereka harus mengikuti petunjuk-petunjuk tentang kebutuhan anak-anak itu sendiri. ⁴⁵.

Pengasuhan terbagi menjadi empat gaya. Diana Baumrind dalam Santrock membagi pola pengasuhan anak usia dini menjadi empat yaitu pola pengasuhan otoriter, permisif, lalai, dan otoritatif ⁴⁶. Berikut penjelasan mengenai empat gaya pengasuhan:

⁴⁴ Listia Fitriyani, 'Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak', *Lentera*, 18.1 (2015), 93–110
h <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel/EQ.pdf>.

⁴⁵ William Crain, *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

⁴⁶ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007).

1) Pengasuhan Otoriter

Pengasuhan otoriter mengacu pada gaya pengasuhan di mana orang tua memiliki otoritas penuh atas anak-anak mereka. Jika anak-anak tidak mengikuti instruksi orang tua mereka, mereka dibatasi dan dihukum. Anak-anak tunduk pada batasan dan kontrol yang ketat. Anak-anak jarang diberi kesempatan untuk mendiskusikan pemikiran mereka dengan orang tua mereka. Aturan ditegakkan dengan ketat, dan jika anak-anak tidak mengikutinya, orang tua mereka menjadi marah.⁴⁷ Anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua yang otoriter merasa tidak puas, takut, dan terus-menerus membandingkan diri mereka dengan orang lain. Anak-anak memiliki kemampuan komunikasi yang buruk dalam situasi sosial dan ragu-ragu untuk memulai aktivitas. Anak laki-laki, di sisi lain, cenderung bertindak agresif terhadap teman sebayanya.

Pola asuh otoriter menyebabkan anak kurang berinteraksi, kurang bertanggung jawab, dan kurang mengekspresikan diri secara langsung. Selanjutnya, anak memiliki kepribadian yang pemalu, pemalu, pendiam, senang melanggar aturan, kurang inisiatif, memiliki kepribadian yang lemah, kasar, mudah terpengaruh, dan mudah stres.⁴⁸ Maka sebaiknya orang tua perlu

⁴⁷ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018).

⁴⁸ Nur Shela Mardiana, 'Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia Dini', *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20.1 (2020), 22
h <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i1.80I>.

memikirkan ulang jika memiliki pola asuh otoriter dalam mengasuh anak. Karena ditinjau dari penjelasan diatas pola asuh otoriter memberikan dampak yang kurang baik dalam perkembangan anak.

2) Pengasuhan Permisif

Pengasuhan permisif adalah gaya pengasuhan di mana orang tua memberikan sedikit batasan pada anak-anak mereka dan melakukan sedikit kontrol atas mereka. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka untuk melakukan apa pun yang mereka inginkan. Gaya pengasuhan ini mengutamakan kemandirian, dan anak-anak diberikan otonomi penuh atas bagaimana mereka mengatur dan menjalani hidup mereka. Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak-anaknya dengan membiarkan mereka mandiri; anak-anak diperlakukan sebagai orang dewasa atau anak-anak, dan mereka diberi kebebasan semaksimal mungkin.⁴⁹ Kebebasan yang diberikan sangat luas sehingga memungkinkan anak untuk berbuat melampaui batas dalam aturan.

Pola asuh permisif sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Anak yang manja dan serakah, anak yang tidak suka bekerja keras, anak yang merasa diabaikan dan sulit untuk berhasil, dan anak yang kurang disiplin merupakan akibat dari

⁴⁹ 'Azizah Muthi' Nuryatmawati and Pujiyanti Fauziah, 'Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini', *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2599-042X (2020), 81–92.

pola asuh yang permisif.⁵⁰ Maka orang tua perlu memikirkan banyak pertimbangan jika ingin menerapkan pola asuh permisif.

3) Pengasuhan Lalai

Pengasuhan yang lalai terjadi ketika orang tua tidak terlibat secara aktif dalam kehidupan anak-anaknya. Orang tua yang ceroboh dalam mengasuh anak percaya bahwa hidup mereka sendiri lebih penting daripada anak-anak mereka. Akibatnya, anak-anak memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa, dan mungkin menampilkan kebiasaan nakal yang tidak sesuai dengan usia mereka.⁵¹ Orang tua tidak menghiraukan anak sehingga anak kurang mendapatkan arahan dalam bertindak.

4) Pengasuhan Otoritatif atau Pengasuhan Demokratis

Kita dapat mengklasifikasikan pengasuhan yang digunakan oleh orang tua di era digital sebagai pengasuhan demokratis berdasarkan penalaran sebelumnya. Ini merupakan bentuk pengasuhan yang dibangun di atas pengertian dan kasih sayang anak. Pengasuhan ini memahami sikap yang tepat untuk dimiliki terhadap anak. Disiplin dan perilaku setiap anak dipuji oleh orang tuanya. Pengasuhan seperti ini tidak mengekang sekaligus memampukan anak. Orang tua mendukung anak untuk tumbuh secara bebas dan terpisah, orang tua memberikan

⁵⁰ Irma Khoirsyah Riati, 'Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Karakter Anak Usia Dini', *Infantia*, 4.2 (2016), 8 h <https://antologi.upi.edu>.

⁵¹ Sukantin and others, 'Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Bunayya*, 6.2 (2019), 156–71.

bimbingan dan mendengarkan pemikiran anak sehingga terjadi komunikasi yang saling diterima antara keduanya merupakan aspek dari pengasuhan ini. Keduanya saling bertanggung jawab atas hak masing-masing.⁵²

Pengasuhan demokratis dapat diterapkan setiap orang tua. Penerapan pengasuhan demokratis dapat dilakukan dengan berbagai cara meliputi bersikap luwes saat dibutuhkan, menjadi teladan yang baik, memberikan konsekuensi yang jelas jika peraturan yang ditetapkan dianggar, setiap hari membina percakapan yang ringan dengan anak, menentukan standar perilaku yang jelas dalam keseharian anak, mengembangkan kemampuan anak, dan menghargai keunikan anak⁵³.

Uraian dari konsep pengetahuan dan konsep orang tua dapat kita tarik formulasi tentang kriteria pengetahuan orang tua. Berikut formulasi pengetahuan orang tua:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵² Mh. Habibu dkk Rahman, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Tasikmalaya Jawa Barat: Edu Publisher, 2020).

⁵³ Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014).

Gambar 2 Kriteria Pengetahuan Orang Tua



3. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Konsep Perkembangan Anak Usia Dini

Hurlock mengartikan perkembangan adalah suatu rangkaian perubahan progresif akibat dari progress kemaatangan dan pengalaman. Perkembangan bersifat kualitatif. Hal ini bermakna perkembangan tidak hanya penambahan ukuran pada seseorang, melainkan proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.⁵⁴ Maka pengertian perkembangan tidak terbatas pada pertumbuhan secara kuantitatif melainkan juga perubahan kualitas pada diri seseorang.

Para ahli kognitif juga mengungkapkan arti mengenai perkembangan. Jean Piaget mengungkapkan perkembangan adalah proses secara genetic yang menjadi dasar dari mekanisme biologis berupa perkembangan syaraf. Sedangkan Vygotsky berpendapat

⁵⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Mc Graw-Hill, Inc: Mc Graw-Hill, Inc, 1980).

bahwa perkembangan anak dimulai dari masa awal menuju persiapan bersekolah didasari oleh jenis strategi yang dimiliki anak di lingkungan sosial maupun sekolahnya yang didasari oleh tugas pencapaian perkembangan anak.⁵⁵ Dari pengertian tersebut kita dapat mengetahui perkembangan juga mencakup perkembangan pada sistem syaraf dan dimulai sejak awal anak lahir.

Perkembangan dalam ranah pendidikan anak usia dini diartikan sebagai suatu perubahan yang sistematis dan adaptif dalam tubuh dan pikiran berdasarkan urutan dan pola pertumbuhan dan kematangan. Karakteristik perkembangan anak di setiap usianya berbeda. Pada usia lahir hingga anak usia satu tahun perkembangan berada pada masa krusial dimana masa pembentukan landasan dalam setiap area perkembangan. Usia satu sampai dua tahun perkembangan dan kemampuan belajar anak berlangsung sangat cepat. Pada usia 3-5 tahun anak berada pada periode perkembangan melalui tantangan yang dihadapi oleh anak. Pada usia empat tahun anak memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap dunia dan anak juga memiliki tingkat energi yang cukup tinggi. Usia lima tahun anak mengalami kemampuan sosial yang sangat berkembang. Ia mulai mencari teman-teman dan membentuk kelompok dalam bermain. Dan usia enam, tujuh, hingga delapan pertumbuhan fisik lambat tetapi tetap bertambah dan kekuatan serta kemampuan otot tumbuh dan

⁵⁵ Ulfa and Na'imah.

berkembang dengan baik.⁵⁶ Maka perkembangan dapat berubah dan terus bertambah dalam setiap tahunnya.

Perkembangan dapat diartikan perubahan struktur dan fungsi yang terjadi secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi jasmani dan rohani yang dimiliki individu menuju tahap kematangan melalui pematangan, belajar, dan pertumbuhan. Perkembangan juga menghasilkan suatu bentuk dan ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas sederhana ke tahap aktifitas yang lebih tinggi.

Anak usia dini jika diartikan menurut istilah yuridis di Indonesia adalah anak yang memiliki usia sejak lahir sampai usia enam tahun.⁵⁷ UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 28 ayat 1 telah menyebutkan kategori anak usia dini masuk pada rentang usia 0-6 tahun.⁵⁸ Pengertian ini dapat dimaknai bahwa anak usia dini terhitung mulai dari anak terlahir di dunia hingga anak mencapai usia 6 tahun.

Perkembangan anak usia dini memiliki prinsip-prinsip tertentu. Prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip perkembangan orang dewasa. Bredekamp dan Coople menguraikan prinsip perkembangan anak usia dini sebagai berikut.⁵⁹

⁵⁶ D. Suryana, 'Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 2.1 (2014), 65–72.

⁵⁷ Suyadi Suyadi and Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, 5th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

⁵⁸ Yoyo Zakaria Ansori, 'Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 261–70 h <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>.

⁵⁹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020).

- 1) Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling memengaruhi satu dengan yang lain
- 2) Perkembangan fisik motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu dan dapat diramalkan
- 3) Perkembangan berlangsung dalam waktu yang bervariasi antar anak
- 4) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak
- 5) Perkembangan anak berlangsung ke arah semakin kompleks, khusus, terorganisasi, dan terinternalisasi
- 6) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk
- 7) Anak adalah pembelajar aktif yang membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya
- 8) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial
- 9) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak
- 10) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai ketrampilan yang diperoleh

11) Anak memiliki modalitas yang beragam, diantaranya; visual, auditif, kinestetik atau gabungan dari tipe itu untuk mengetahui sesuatu

12) Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar adalah dalam komunitas yang menghargainya memenuhi kebutuhan fisik dan aman secara fisik dan fisiologis

Elizabeth B. Hurlock memiliki pendapat tentang prinsip perkembangan anak usia dini. Hurlock mengungkapkan prinsip perkembangan anak usia dini terbagi menjadi 10. Berikut 10 prinsip perkembangan anak usia dini:⁶⁰

- 1) Perkembangan menyangkut tentang perubahan
- 2) Perkembangan awal lebih penting dari perkembangan selanjutnya
- 3) Perkembangan merupakan proses kematangan dan belajar
- 4) Pola perkembangan dapat prediksi karena memiliki pola tertentu
- 5) Pola perkembangan mempunyai karakteristik penting yang dapat diprediksi
- 6) Perbedaan individu dalam setiap perkembangan aspek tertentu karena adanya pengaruh bawaan terhadap kondisi lingkungan
- 7) Periodisasi dalam pola perkembangan yang disebut periode pralahir, masa neonates, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, dan masa puber
- 8) Ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan

⁶⁰ Hurlock.

- 9) Setiap bidang perkembangan memiliki risiko tertentu baik fisik, maupun psikologis yang dapat mengubah perkembangan
- 10) Kebahagiaan bervariasi pada berbagai periode perkembangan

Perkembangan anak usia dini dapat dikatakan optimal jika sesuai dengan prinsip. Maka dari prinsip-prinsip tersebut dapat diformulasikan prinsip perkembangan anak usia dini meliputi:

Tabel 3 Prinsip Perkembangan Anak

NO	PRINSIP PERKEMBANGAN ANAK
1	Perkembangan anak usia dini menyangkut suatu perubahan
2	Pola perkembangan dapat diprediksi
3	Perkembangan setiap individu berbeda
4	Ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan
5	Setiap bidang perkembangan memiliki resiko tertentu
6	Perkembangan fisik, sosial, emosional, kognitif saling berkaitan
7	Perkembangan menuju arah semakin kompleks dan terstruktur
8	Perkembangan anak dipengaruhi oleh keadaan sosial
9	Perkembangan akan memiliki percepatan apabila anak memiliki kesempatan untuk menuangkan ketrampilannya
10	Kondisi terbaik anak untuk berkembang adalah dalam lingkungan yang menghargainya
11	Anak memiliki modalitas perkembangan beragam visual, auditif, kinestetik dan semuanya

b. Aspek Perkembangan Anak

1) Nilai Agama dan Moral

Agama dan moral adalah suatu hal yang urgen, sehingga perlu dikembangkan sejak usia dini. Karena penanaman agama dan moral

untuk anak dapat menentukan kualitas baik dan buruknya perilaku di masa yang akan datang⁶¹. Maka perlu adanya penanaman nilai agama dan moral sejak anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua ataupun guru.

Urgensi nilai agama dan moral juga telah diungkapkan oleh beberapa tokoh ahli psikologi Thomas Lickona dan Coles. Thomas Lickona menyatakan bahwa dalam demokrasi sangat dibutuhkan pendidikan moral, dan persoalan moral adalah suatu pernyataan besar yang harus dihadapi baik oleh individu ataupun manusia secara umum.⁶² Sedangkan Coles mengungkapkan bahwa pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah penentu karakter awal bagi anak. Karena disparitas antara intelektual dan karakter seseorang terbentuk dari nilai moral yang tersusun dari keyakinan, sikap, perasaan, dan sentiment⁶³ Maka antara nilai agama dan moral harus berkembang secara seimbang karena keduanya saling berkaitan.

Tahap perkembangan nilai agama dan moral terdiri dari tiga tahap. Pertama tingkat pra-konvensional, yaitu anak responsive terhadap aturan mulai dari baik buruk, benar salah tetapi penafisirannya dikarenakan hukuman dan hadiah. Kedua yaitu tingkat konvensional, dimana individu merasa perlu memelihara martabat bangsa, keluarga, dan negaranya. Sikapnya sesuai dengan tataran peraturan sosial yang

⁶¹ Rahman.

⁶² Didin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).

⁶³ Sa'dun Akbar dkk, *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019).

ada disertai dengan menunjukkan kesetiaan terhadap kelompoknya. Ketiga tahap pasca-konvensional, dimana individu membuat upaya yang jelas untuk mendefinisikan nilai moral dan prinsip-prinsip yang memiliki validitas dan aplikasi terpisah dari otoritas kelompok dan terpisah dari identifikasi individu itu sendiri dengan kelompok.⁶⁴ Ketiga tahap tersebut adalah pola perkembangan yang umum terjadi pada anak.

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diberikan kepada anak usia dini. metode tersebut juga dapat digunakan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak. Berikut beberapa metodenya:⁶⁵

- a) Bercerita. Bercerita merupakan menceritakan atau membacakan nilai yang mengandung pendidikan. Bercerita dapat dilakukan dengan menyertai gambar atau bentuk lain seperti panggung boneka. Bercerita yang baik adalah memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
- b) Berdarmawisata. Berdarmawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan anak. Kegiatan tersebut ditujukan agar anak

⁶⁴ Lina Lina, Dadan Suryana, and Nurhafizah Nurhafizah, 'Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 346
h <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>.

⁶⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).

dapat melihat, mendengar, merasakan serta mengalami secara langsung keadaan yang terjadi di lingkungan.

- c) Demonstrasi. Demonstrasi merupakan kegiatan dimana tenaga didik memberikan contoh terlebih dahulu kemudian dicontoh oleh anak.
- d) Pembagian tugas. Pembagian tugas merupakan mode yang memberikan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang disiapkan sehingga anak mengalami secara nyata dan melaksanakan tugas secara tuntas.
- e) Metode pembiasaan. Merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan tertentu.
- f) Metode brcakap-cakap adalah suatu cara untuk bertanya jawab antar anak atau antara anak dengan orang lain.

2) Fisik Motorik

Perkembangan fisik merupakan pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Perkembangan motorik (motor development) adalah perubahan yang terjadi secara progressif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (maturation) dan latihan atau pengalaman (experiences) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang

dilakukan. Perkembangan fisik motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui tumbuh kembang anak. Hal ini disebabkan perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui panca indera, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak.⁶⁶ Perkembangan fisik dan motorik juga dapat diukur melalui alat ukur yang telah ada.

Aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini mencakup tiga hal yaitu motorik kasar, motorik halus, dan kesehatan. Motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Dan kesehatan dan perilaku keselamatan, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta kemampuan berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.⁶⁷ Anak dapat dikatakan berkembang fisik dan motoriknya dengan optimal yaitu anak yang berkembang ketiga kategori tersebut dengan seimbang.

⁶⁶ Rohyana Fitriani and Rabihatun Adawiyah, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 2.01 (2018), 25
h <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>.

⁶⁷ Aghnaita Aghnaita, 'Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), 219–34 h <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>.

3) Kognitif

Arti dari kognitif merupakan pengetahuan, ingatan, kreativitas, daya pikir, serta daya nalar. Anak usia dini dapat mengenal konsep hanya dengan bermain. Dengan bermain anak akan lebih mudah menerima konsep-konsep tersebut daripada diajarkan seperti orang dewasa yang sedang belajar.⁶⁸ Contoh sederhana semisal ia sedang bermain bola, ia dapat mengenal bentuk bola yang ia mainkan.

Menurut teori Piaget perkembangan kognitif anak dikenal dengan empat tahap yaitu tahap sensori motor (lahir - 2 tahun), tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), tahap operasi kongkret (usia 7-11 tahun) dan tahap operasional formal (usia 11-15 tahun). Anak usia dini berada di dua tahap yaitu sensori motor dan pra-operasional.⁶⁹ Pemikiran praoperasi mendominasi selama tahap ini dan didasarkan pada pemahaman dunia yang mementingkan diri sendiri. Sedangkan Slavin menerangkan Perkembangan kognitif anak usia dini pada hakikatnya merupakan proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrium. Pada fase prakonseptual pra-operasi berpikir, anak tetap egosentris dan mampu mendekati masalah hanya dari satu sudut pandang. Selain Piaget, Vygotsky juga memiliki pandangan terkait perkembangan kognitif anak usia dini. Vygotsky memandang bahwa sistem sosial berupa orang tua, guru dan teman sangat penting dalam perkembangan kognitif anak. Dalam hal ini anak usia dini berada dalam konteks zone

⁶⁸ Naili Rohmah, 'Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Tarbawi*, 13.2 (2016), 27–35.

⁶⁹ Jean Piaget, *The Child's Conception of Physical Causality*, 1930.

of proximal development (ZPD) yang diartikan sebagai suatu daerah potensial anak untuk diajarkan atau kemampuan anak ditingkatkan melalui bantuan atau scaffolding.⁷⁰ Karena anak usia dini berada pada zona ZPD maka anak sangat memiliki potensi yang besar jika mendapatkan stimulus dengan optimal.

4) Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, sedangkan para ahli lain berpendapat adanya pengaruh faktor baik eksternal maupun internal terhadap kemampuan bahasa. Uraian di bawah ini akan menjelaskan beberapa teori pengembangan penembangan bahasa yang sehubungan dengan adanya perbedaan pendapat di antara para ahli tersebut.

a) Teori Nativis

Teori Nativis ini berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara faktor biologis dengan perkembangan bahasa. Teori Nativis meyakini bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir. Selanjutnya belajar bahasa tidak dipengaruhi oleh intelegensi maupun pengalaman individu. Menurut aliran Nativis ini, terdapat peran evolusi biologis dalam membentuk individu untuk menjadi makhluk linguistik. Sejalan dengan pertumbuhan fisik dan mental anak perkembangan bahasa menjadi lebih baik dan meningkat.

⁷⁰ L Vygotsky, *Thought and Language* (Cambridge: MIT Press, 1962).

Para ahli Nativis berpendapat bahwa kemampuan berbahasa sifatnya sangat natural (bawaan), sebagaimana halnya kemampuan berjalan, merupakan bagian dari perkembangan manusia yang dipengaruhi oleh kematangan otak. Selain itu, alasan mereka adalah beberapa bagian neurologi tertentu dari otak manusia memiliki hubungan dengan perkembangan bahasa sehingga kerusakan pada bagian tersebut menyebabkan hambatan bahasa. Para ahli Nativis juga meyakini bahwa anak-anak menginternalisasi aturan tata bahasa sehingga mereka dapat menyusun berbagai macam kalimat tanpa latihan, penguatan, maupun meniru bahasa orang dewasa.

Teori ini mengemukakan bahwa untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu, seperti fonologi, sintaksis, dan semantik. Teori Nativis meyakini bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir, ini juga didukung oleh

Lenneberg, yang mengemukakan bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berdasarkan pengetahuan awal yang diperoleh secara biologis.⁷¹

b) Teori Behavioristik

Pandangan behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah responden sebuah imitasi. Tokoh yang menganut behavioristik ini adalah Skinner dan Bandura. Dia

⁷¹ Aulia Maulida Yusuf, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok Di RA Akhlakul Karimah Darul Aman Kotabumi Lampung Utara”, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2016.

menulis buku *Verbal Behavior* yang digunakan sebagai rujukan bagi pengikut aliran ini. Ia mengungkapkan bahwa berbicara dan memahami bahasa diperoleh melalui rangsangan lingkungan, yaitu tentang teori belajar yang disebut operant conditioning, oleh karena itu

Skinner yakin bahwa perilaku verbal adalah perilaku yang dikehendaki adalah perilaku yang dikendalikan oleh akibatnya. Bila akibatnya itu hadiah atau sesuatu yang menyenangkan maka perilaku ini akan terus dipertahankan, kemampuannya frekuensinya akan terus berkembang. Namun, sebaliknya, akibatnya adalah hukuman maka akan terjadi sebaliknya.

Sementara itu menurut Bandura, perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan atau imitasi dari orang lain. Bandura juga berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan melakukan imitasi atau menirukan suatu model, yang berarti tidak harus menirukan penguatan dari orang lain. Dengan kata lain, perkembangan keterampilan dasar bahasa pada anak usia dini ini diperoleh melalui pergaulan dan interaksi yang diperoleh anak dengan teman sebayanya atau orang dewasa.

Tokoh penting dalam teori ini Jhon B. Watson dimana ia mencetuskan teori belajar manusia manusia yang memusatkan perhatian pada aspek yang dirasakan langsung pada perilaku

berbahasa dan hubungannya dengan stimulus dan respon terhadap lingkungan. Teori ini meyakini bahwa tindak balasan atau respon segala sesuatu itu bisa terjadi hanya ada rangsangan atau stimulus. Dalam bahasa yang sederhana ada reaksi karena ada aksi, ada akibat karena ada sebab, ada asap karena ada api.

5) Sosial Emosional

Perkembangan sosial diartikan sebagai peningkatan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan perkembangan emosional merupakan individu untuk mengelola dan mengekspresikan perasaan dalam bentuk tindakan yang tampak melalui mimik wajah ataupun yang lainnya sehingga orang lain memahami apa yang sedang ia alami. Hal ini yang menyebabkan perkembangan sosial dan emosional tidak dapat dipisahkan. Perkembangan sosial emosional yang dimiliki oleh individu dewasa adalah berawal dari perkembangan sosial emosional sejak usia dini, dan seiring dengan tahapan perkembangannya, maka perkembangan sosial emosional individu menjadi lebih kompleks.⁷² Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri individu, karena berhubungan dengan kemampuan anak dalam menjalin interaksi dan hubungan dengan individu lainnya.

⁷² Mulainah Khaironi, 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadzi*, 3.1 (2018), 1–12 h <https://doi.org/10.54045/ccic.v1i1.35>.

Santrok pada Nurmalitasari mengungkapkan perkembangan emosi pada masa kanak-kanak awal ditandai dengan munculnya emosi evaluatif yang disadari rasa bangga, malu, dan rasa bersalah, dimana kemunculan emosi ini menunjukkan bahwa anak sudah mulai memahami dan menggunakan peraturan dan norma sosial untuk menilai perilaku mereka. Berikut penjelasan dari tiga emosi tersebut.⁷³

- a) Rasa bangga Perasaan ini akan muncul ketika anak merasakan kesenang setelah sukses melakukan perilaku tertentu. Rasa bangga sering diasosiasikan dengan pencapaian suatu tujuan tertentu.
- b) Malu Perasaan ini muncul ketika anak menganggap dirinya tidak mampu memenuhi standar atau target tertentu. Anak yang sedang malu sering kali berharap mereka bisa bersembunyi atau menghilang dari situasi tersebut. Secara fisik anak akan terlihat mengerut seolah-olah ingin menghindar dari tatapan orang lain. Dan biasanya rasa malu lebih disebabkan oleh interpretasi individu terhadap kejadian tertentu.
- c) Rasa bersalah Rasa ini akan muncul ketika anak menilai perilakunya sebagai sebuah kegagalan. Dan dalam mengekspresikan perasaan ini biasa anak terlihat seperti melakukan gerakan-gerakan tertentu seakan berusaha memperbaiki kegagalan mereka.

⁷³ Femmi Nurmalitasari, 'Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah', *Buletin Psikologi*, 23.2 (2015), 103
h <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>.

Perkembangan emosional anak tidak selalu berada pada keadaan stabil. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi emosi dan sosial anak, baik yang berasal dari anak itu sendiri maupun berasal dari luar dirinya. Faktor pertama adalah keadaan di dalam individu, Konflik-konflik pada proses perkembangan, dan lingkungan. Keadaan di dalam individu yang mempengaruhi perkembangan social emosi anak antara lain keadaan fisik, intelegensi, dan lain-lain dapat mempengaruhi perkembangan individu. Kedua adalah Faktor Lingkungan yang berpengaruh antara lain Lingkungan keluarga dan factor dari luar rumah. Di antara faktor yang terkait dengan lingkungan keluarga dan banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah: status sosial ekonomi keluarga serta Sikap dan kebiasaan orang tua (dilihat dari latar belakang pendidikan). Faktor sekolah yang dapat menimbulkan gangguan emosi dan menyebabkan terjadinya tingkah laku pada anak. Faktor pengaruh pengalaman sosial awal menentukan perilaku kepribadian selanjutnya. Sosial emosional anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu: keluarga, Jenis kelamin, jumlah anak, kematangan, status sosial ekonomi, pendidikan dan kasitas mental, emosi dan intelegensi.⁷⁴

⁷⁴ Indanah and Yulisetyaningrum, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10.1 (2019), 221–28.

c. Prinsip Perkembangan Anak

Perkembangan anak usia dini memiliki prinsip-prinsip tertentu. Prinsip dalam perkembangan anak usia dini mencakup 12 prinsip. Berikut uraian mengenai prinsip perkembangan anak usia dini:

- 1) Perkembangan aspek kognitif, sosial emosional, dan fisik motorik anak saling memiliki keterkaitan dan berpengaruh antara satu dengan yang lain
- 2) Perkembangan emosi, fisik motorik, bahasa, sosial, dan kognitif anak terjadi dalam satu urutan tertentu yang relative dapat diperkirakan
- 3) Rentang waktu perkembangan anak berlangsung dengan bervariasi antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi
- 4) Perkembangan anak dipengaruhi oleh pengalaman awal anak
- 5) Berlangsung ke arah semakin kompleks, khusus, terinternalisasi, dan terorganisasi
- 6) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk
- 7) Anak terus membangun pemahaman tentang lingkungan sekitar dari sosial, pengalaman fisik, dan pengetahuan yang diperoleh karena anak pembelajar yang aktif
- 8) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dari lingkungan baik fisik maupun sosial.
- 9) Perkembangan anak dapat distimulasi melalui bermain

- 10) Perkembangan anak dapat mengalami lompatan apabila anak memiliki kesempatan untuk mempraktikkan berbagai ketrampilan yang diperoleh dan memahami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal yang dikuasainya
- 11) Anak mengalami modalitas beragam untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperhatikan hal yang diketahuinya
- 12) Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar berada pada kelompok yang menghargainya memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.⁷⁵

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan Tesis yang berjudul Pengembangan Ruang *Parenting* Digital Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua tentang Perkembangan Anak Usia Dini akan disusun menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bab pertama meliputi pendahuluan, pada bab ini merupakan tahap awal yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori atau kajian teori yang membahas tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian. Diantaranya ada penjelasan mengenai media ruang *parenting* digital,

⁷⁵ Titik Ariyanti, 'PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT', *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII.235 (2016), 245 h [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).

keunggulan media ruang *parenting* digital, pengetahuan orang tua, perkembangan anak usia dini, dan karakteristik anak usia dini.

Pada bab kedua akan membahas tentang model pengembangan yang diperjelas dengan rinci sesuai penelitian yang di ambil namun disini menggunakan penelitian R & D maka dari itu pada bab ini terdapat hasil dari penelitian dan pengembangan yaitu meliputi deskripsi media yang telah dikembangkan. Model pengembangan yang dipilih yaitu model *ADDIE* yaitu analisis, desain, *development* atau pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Pada bab ke empat akan membahas tentang hasil penelitian dan pengembangan terdiri dari pemanfaatan media ruang *parenting* digital dan analisis tentang pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak.

Pada bab ke lima terdapat Penutup. Pada bagian penutup yaitu kesimpulan dalam menjawab masalah, saran, dan kata penutup.

Terakhir dari tesis yaitu terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan media ruang *parenting* digital yang dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Media ruang *parenting* digital dikembangkan menggunakan model desain pengembangan ADDIE, dengan langkah-langkah antara lain: *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. *Analisis* mencakup analisis materi dan analisis kebutuhan, *Design* dilakukan dengan cara menentukan rancangan media baik bentuk tampilan, rubrik serta sub rubrik, nama web, dan isi artiikel yang akan dimuat dan penyusunan instrument validasi ahli. Selanjutnya *Development* dilakukan dengan pembuatan produk sesuai dengan hasil *design* hingga menjadi produk media yaitu <https://ruangparenting.online/> . Setelah produk jadi *implementation* dilakukan dengan sosialisasi hingga praktek penggunaan media oleh orang tua dalam keseharian. Selanjutnya *evaluation* dilakukan dengan mengumpulkan kritik saran dari orang tua dan validator untuk dilakukan suatu perbaikan
2. Pada tahap kelayakan dimana dilakukan validasi desain produk media ruang *parenting* digital oleh tenaga ahli, validasi ahli materi

dengan hasil 87,5% dengan kualifikasi “Sangat Layak” dan dari validasi ahli media dengan hasil 100% dengan kualifikasi “Sangat Layak”.

3. Media ruang *parenting* telah memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari Hasil analisis data dengan menggunakan *uji mann whitney* digunakan untuk melakukan perbandingan data hasil penilaian (post-test) dari kelas eksperimen dengan data hasil soal penilaian (post-test) kelas kontrol untuk mengetahui seberapa besar hasil pengetahuan orang tua. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh nilai *Sig. (2- tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata- rata hasil penilaian orang tua antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan rata- ratanya sebesar **78,59** untuk kelas eksperimen sementara untuk kelas kontrol hasil yang diperoleh dari data post-test diketahui rata- ratanya sebesar **48,65**. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan orang tua setelah menggunakan media ruang *parenting* digital dan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media ruang *parenting* digital. Dan media efektif untuk digunakan oleh orang tua.

B. Saran Pemanfaatan Produk

1. Produk Media Ruang *Parenting* digital ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua dan calon orang tua
2. Produk Media Ruang *Parenting* digital dapat digunakan secara mandiri atau bersama
3. Dapat diakses dimana saja asalkan memiliki jaringan

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Diseminasi Produk
 - a. Setelah jadi produk ini berbentuk media web yang dapat diakses dengan link <https://ruangparenting.online/>
 - b. Produk web juga dipublikasikan melalui media sosial dan juga membagikan link artikel
 - c. Selain itu juga dapat disosialisasikan melalui pembicaraan langsung
2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut
 - a. Produk dapat dikembangkan lebih lanjut dengan membentuk tim admin yang mengoperasikan media agar media tetap eksis dan terus bertambah artikelnya
 - b. Produk dapat ditambah penerjemah dengan bekerja sama dengan para ahli agar pertanyaan dan artikel terjawab dengan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Adi La, 'Pendidikan Keluarga Dalam Perpektif Islam', *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid*, 7.1 (2022), 1–9
- Aghnaita, Aghnaita, 'Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)', *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3.2 (2017), 219–34
— <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- AK, Marliya Fatira, Fatmawati, Satya Darmayani, Sandrina Juliana N., Opan Arifudin, Filia Dina Anggraeni, and others, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021)
- Akbar dkk, Sa'dun, *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Bagi Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019)
- Akbar, Eliyyil, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Akhyadi, Ade Sadikin, and Dinno Mulyono, 'Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga', *Abdimas Siliwangi*, 1.1 (2019), 1 <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p1-8.34>
- Al-Quran Dan Terjemahan Mushaf Al-Azhar* (Bandung: Penerbit Jabal, 2010)
- Andriyan, Wendy, Sarwan Septiawan Septiawan, and Annisa Aulya, 'Perancangan Website Sebagai Media Informasi Dan Peningkatan Citra Pada SMK Dewi Sartika Tangerang', *Jurnal Teknologi Terpadu*, 6.2 (2020), 79–88 <https://doi.org/10.54914/jtt.v6i2.289>
- Andriyaningrum, Vema, Meilan Arsanti, and Cahyo Hasanudin, 'Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini', 385–88

- Ansori, Yoyo Zakaria, 'Strategi Pendidik Dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2021), 261–70 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1208>
- Arifin, Siful, and Ach. Syaiful, 'Urgensi Parenting Education Berbasis E-Learning Di Era Digital', *Jurnal Kariman*, 8.1 (2020), 41–54
 — <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i1.136>
- Ariyanti, Titik, 'PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT', *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII.235 (2016), 245
 — [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Asmawati, Luluk, 'Pelaksanaan Kesejahteraan Dan Perlindungan Anak Usia 4-6 Tahun Melalui E-Parenting Di Masa Normal Baru', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4 (2022), 52:59
- Baharun, Hasan, and Febri Deflia Finori, 'Smart Techno Parenting: Alternatif Pendidikan Anak Pada Era Teknologi Digital', *Jurnal Tatsqif*, 17.1 (2019), 52–69 <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.625>
- Beranda Agency, *Menggali Harta Karun Internet* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010)
- Bloom, Benyamin, *Taxonomy of Educational Objectives* (Hand Book I Cognitive Domain David McKay Company. Inc.)
- Budiantoro, Wahyu, 'Dakwah Di Era Digital', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 11.2 (2018), 263–81

– <https://doi.org/10.24090/komunika.v1i1i2.1369>

Crain, William, *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Danuri, Muhamad, 'Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital',
Infokam, XV.II (2019), 116–23

Darsini, Darsini, Fahrurrozi Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono, 'Pengetahuan;
Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12.1 (2019), 13

Dianawati, Ajen, *6 Rahasia Sukses Menjadi jutawan Internet* (Jakarta: Mediakita, 2007)

Erhamwilda, Erhamwilda, Nurul Afrianti, Alma Husnu Tazkia, and Husna Mulyati, 'Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021), 793–800

– <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>

Fitriani, Rohyana, and Rabihatun Adawiyah, 'Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 2.01 (2018), 25

– <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>

Fitriyani, Listia, 'Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak', *Lentera*, 18.1 (2015), 93–110

– [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel EQ.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel%20EQ.pdf).

Haerullah, Ade, and Saed Hasan, *Rekonstruksi Paradigma Pembelajaran IPA (Teori Dan Praktik Di Madrasah)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021)

- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan* (Mc Graw-Hill, Inc: Mc Graw-Hill, Inc, 1980)
- Indanah, and Yulisetyaningrum, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10.1 (2019), 221–28
- Indeswari, Ayu, Antariksa Antariksa, Galih Widjil Pangarsa, and Lisa Dwi Wulandari, 'Pola Ruang Bersama Pada Permukiman Madura Medalongan Di Dusun Baran Randugading', *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 11.1 (2013), 37–46 <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2013.011.01.4>
- Indrawati, Indrawati, and Muthmainah Muthmainah, 'Dampak Gaya Pengasuhan Budaya Barat Dan Timur Terhadap Perkembangan Anak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 3147–59
 — <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2230>
- Jamaluddin, and Andi Hajar, *Ketrampilan Mengajar* (Banyumas: Pena Persada, 2022)
- Jamaludin, Didin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- Kemensesneg, RI, 'Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak', *UU Perlindungan Anak*, 2014, 48
 — <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Kementrian Pendidikan Nasional RI, 'Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014', *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76

– [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf)

Khaironi, Mulainah, 'Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadzi*, 3.1 (2018), 1–12

– <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>

Khuluqo, Ihsana El, and Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Sulawesi Tengah: CV Feniks Muda Sejahtera, 2022)

Kosegeran, H., A. Ismanto, and A. Babakal, 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Ranoketang Atas', *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 1.1 (2013), 112269

Kurniawan, Heru &, and Risdianto Hermawan, 'Program Parenting Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Lembaga PIAUD', *Jurnal PGRA*, 1.1 (2019), 29–39

Lina, Lina, Dadan Suryana, and Nurhafizah Nurhafizah, 'Penerapan Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 346 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.200>

Mardiana, Nur Shela, 'Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia Dini', *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20.1 (2020), 22 <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i1.801>

- Mulyani, Novi, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018)
- Nooraeni, Resiana, 'Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13.2 (2017), 31–41
- Novianti, Ria, and Ilga Maria, 'Penggunaan Aplikasi Android Smart Parenting Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Bullying', 6.5 (2022), 4309–20 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1874>
- Nurmalitasari, Femmi, 'Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah', *Buletin Psikologi*, 23.2 (2015), 103 <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Nurrita, Teni, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3.1 (2018), 171 <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi', and Pujiyanti Fauziah, 'Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini', *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2599-042X (2020), 81–92
- Pasi, Ida Royani, 'Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Pada Bank Syariah', *Jurnal Al-Qasd*, 1.2 (2017), 199 <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/AL-QASD/article/view/509/779>
- Piaget, Jean, *The Child's Conception of Physical Causality*, 1930
- Rahman, Mh. Habibu dkk, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Tasikmalaya Jawa Barat: Edu Publisher, 2020)
- Rayanto, Yudi Hari, and Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan*

- R2D2: Teori Dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020)
- Riati, Irma Khoirsyah, 'Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Karakter Anak Usia Dini', *Infantia*, 4.2 (2016), 8 <https://antologi.upi.edu>
- Rohmah, Naili, 'Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Tarbawi*, 13.2 (2016), 27–35
- Rozana, Salma, Dwi Septi Anjas Wulan, and Rini Hayati, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)* (Tasikmalaya Jawa Barat: Edu Publisher, 2020)
- Ruli, Efrianus, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1.1 (2020), 143–46 <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/428>
- Santrock, John W., *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Saputra, Mochammad Ronaldy Aji, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis WEB* (Solo: Yayasan Lembaga Gumun, 2021)
- Sarbeni, Irwan, Nala Nandana Undiana, Bima Putra Anugrah, and Shafa Kamila Rinaldy, 'Perancangan Whatsapp Group Sebagai Ruang Parenting Dan Media Pelaporan Informal Presensi Mahasiswa Kepada Wali', 2 (2021), 14–20
- Sari, Dian Nurvita, and Abdul Basit, 'Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi', *Persepsi: Communication Journal*, 3.1 (2020), 23–36 <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4428>
- Segara, Nuansa Bayu, Wiwik Sri Utami, and Muhammad Ilyas Marzuqi, *Evaluasi*

Belajar Dan Pembelajaran IPS (Klaten: Lakeisha, 2019)

Setiadi, Rizky, Andi Lis Arming Gandini, and Umi Kalsum, 'PARENTING SKILLMENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN ANAKPRASEKOLAH',

Poltekita Jurnal Ilmu Kesehatan, 14.1 (2020), 312–23

— <https://doi.org/10.4324/9780240814162-17>

Suárez, Arminda, Sonia Byrne, and María José Rodrigo, 'Effectiveness of a Universal Web-Based Parenting Program to Promote Positive Parenting: Patterns and Predictors on Program Satisfaction', *Journal of Child and Family Studies*, 27.10 (2018), 3345–57 <https://doi.org/10.1007/s10826-018-1162-9>

Sukantin, Qomariyyah, Yolanda Horin, Alda Afrilianti, Alivia, and Rosa Bella, 'Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Bunayya*, 6.2 (2019), 156–71

Sulianta, Feni, *Web Marketing* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009)

Suryana, D., 'Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 2.1 (2014), 65–72

Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014)

———, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)

Suyadi, Suyadi, and Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, 5th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

Swasty, Wirania, and Jiwa Utama, 'Warna Sebagai Identitas Merek Pada

- Website', *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 3.01 (2017), 1–16 <https://doi.org/10.33633/andharupa.v3i01.1294>
- Tridhonanto, Al., *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014)
- Ulfa, Mutia, and Na'imah, 'Peran Keluarga Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini', *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3.1 (2020), 14–19 <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Vygotsky, L, *Thought and Language* (Cambridge: MIT Press, 1962)
- Wahyono, Hari, 'Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Penilaian Hasil Belajar Pada Generasi Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0', *Proceeding of Biology Education*, 3.1 (2019), 192–201
- Wiranata, I Gusti Lanang Agung, 'Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting', *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2019), 48 <https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1068>
- Yunanto, Andhik Ampuh, Mochammad Farhan Alfiansyah, Rafly Arief Kanza, Khofifah Vionillah Fauzia, and Sinta Apriliya Tri Prastiani, 'Aplikasi Pembelajaran Untuk Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 14.2 (2020), 99–109
- Yusuf, Aulia Maulida, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok Di RA Akhlakul Karimah Darul Aman Kotabumi Lampung Utara", Skripsi', *Lampung: UIN Raden Intan*, 2016